

Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bagi Guru dan Peserta Didik

Benedicta Dwi Adventyana¹, Euis Nur Amanah Asdiniah², Mae Afriliani³, Magdalena⁴, Siti Fadia Nurul Fitri⁵, Prihantini⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
benedictadwi.ursula7@upi.edu

Abstract

The Merdeka Curriculum is implemented with the aim of making learning relevant and creative in line with current developments and student needs. The main focus of this policy is to provide flexibility to schools and teachers in designing curricula that suit local needs and student characteristics. Teachers play an important role in implementing this curriculum, because they are expected to be able to adapt their teaching methods to suit the needs and potential of their students. Through this policy, teachers are encouraged to play a more active role in the learning planning process, create an inclusive learning environment, and utilize a variety of learning resources. Students are also at the heart of this policy, with an emphasis on developing 21st century skills such as creativity, collaboration, problem solving and critical thinking. By giving students the freedom to choose and design their own learning, we hope they will become more engaged and gain a deeper understanding. Therefore, This article examines the impact or implications of independent curriculum policies in this field.

Keywords: Impact, Education Policy, Independent Curriculum.

Abstrak

Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan tujuan menjadikan pembelajaran relevan dan kreatif sejalan dengan perkembangan masa kini dan kebutuhan siswa. Fokus utama kebijakan ini adalah memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Guru memegang peranan penting dalam penerapan kurikulum ini, karena mereka diharapkan dapat menyesuaikan metode pengajarannya agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswanya. Melalui kebijakan ini, guru didorong untuk berperan lebih aktif dalam proses perencanaan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memanfaatkan beragam sumber belajar. Siswa juga merupakan inti dari kebijakan ini, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan merancang pembelajarannya sendiri, kami berharap mereka akan lebih terlibat dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji dampak atau implikasi kebijakan kurikulum mandiri di bidang tersebut.

Kata kunci: Dampak, Kebijakan Pendidikan, Kurikulum Merdeka.

Copyright (c) 2024 Benedicta Dwi Adventyana, Euis Nur Amanah Asdiniah, Mae Afriliani, Magdalena, Siti Fadia Nurul Fitri, Prihantini

✉ Corresponding author: Benedicta Dwi Adventyana

Email Address: benedictadwi.ursula7@upi.edu (Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)

Received 21 Desember 2023, Accepted 27 Desember 2023, Published 27 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Oleh sebab itu pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan secara nasional. Tujuan pendidikan nasional diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia yang religius dan bermoral, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan

keetrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan nasional tersebut yang harus dikembangkan salah satunya adalah kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan merupakan salah satu bentuk kebijakan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dunia pendidikan. Kurikulum adalah jantungnya dunia pendidikan di Indonesia. Maka dari itu kurikulum di masa yang akan mendatang merupakan sesuatu yang dirancang untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali. Dimulai sejak setelah kemerdekaan hingga yang terbaru pada tahun 2021-2022. Kurikulum yang pernah digunakan pendidikan di Indonesia diantaranya kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2004 (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum 2021 (kurikulum merdeka).

Pergantian kurikulum berdampak pada guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, tombaknya yaitu guru tidak mampu mengejawantahkannya dalam proses belajar mengajar dengan baik maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar. Di beberapa daerah, fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi kendala tidak berhasilnya penerapan kurikulum baru. Perubahan kurikulum tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. Kurikulum baru harus mampu membuat semua guru memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang di buat oleh menteri pendidikan serta kebudayaan Indonesia dengan tujuan untuk mendorong atau memberi semangat siswa dalam menguasai kompetensi ilmu dalam pendidikan yang berguna ketika untuk menggapai cita-citanya. Pada kurikulum merdeka ini memegang kedudukan dalam kunci dunia pendidikan, dikarenakan berhubungan erat dengan proses pengajaran dalam sebuah pendidikan dan menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan kurikulum mencakup suatu rencana dan kegiatan pendidikan yang berada di lingkungan sekolah, kelas, wilayah daerah, serta nasional.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) No.20 tahun 2003 pasal 26 dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum dilakukan dengan adanya mengacu pada standar nasional pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terkait dengan hal di atas, dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara. Kebijakan pendidikan nasional juga ada sekolah yang belum mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan informasi teknologi dalam mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, dikarenakan kompetensi guru terbatas beserta terbatasnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum Merdeka Bagi Siswa dan Guru, khususnya di salah satu Sekolah Dasar sehingga Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan Kurikulum 2013. Melihat latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan dampak pergantian kurikulum merdeka terhadap siswa dan guru Sekolah Dasar untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian kualitatif tidak dirumitkan dengan perhitungan angka namun lebih ditekankan pada data dari hasil kajian teori dari studi pustaka atau literatur. Jenis penelitian deskriptif yaitu dengan memaparkan subjek penelitian, tipe penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dasar yaitu “bagaimana”. Metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini memudahkan penulis untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak perubahan kebijakan kurikulum merdeka bagi guru dan siswa.

Menurut Sukmadinata (2006) dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian dengan metode deskriptif merupakan karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka. Studi pustaka (*library research*) atau yang disebut juga studi literatur, merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diambil dalam suatu penelitian. Dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diambil dapat dicari melalui beberapa referensi. Referensi tersebut dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau kejadian dengan cara mendalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan kemudian memahami, menganalisis, dan menafsirkan data tersebut untuk menemukan makna. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa

data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap dampak perubahan kebijakan kurikulum merdeka bagi siswa dan guru di Sekolah Dasar.

Konsep Kebijakan Kurikulum Merdeka

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif meningkatkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada UU ini dipertegas, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang, kurikulum merupakan suatu kebijakan yang dimana menjadi suatu patokan atau pedoman yang diberikan untuk mewujudkannya. Menurut Prof.Dr. Henry Guntur Tarigan, Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu formulasi pedagogis yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar. Menurut Harsono (dalam Ismail, 2010, hlm. 21), kurikulum merupakan suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional. Kurikulum merdeka, adalah kurikulum yang mendukung untuk menunjang dan dirancang untuk bisa memenuhi ketercapaian tujuan pendidikan Indonesia untuk saat ini.

Terciptanya kurikulum merdeka ini berawal dari upaya untuk menunjang tersebar luasnya pendidikan secara merata dengan kebijakan dan kepedulian pemerintah untuk beberapa daerah yang memiliki klasifikasi daerah tertinggal, terdepan, terluar. Pada kurikulum ini pun, banyak hal yang diajukan di kurikulum merdeka seperti metode belajar peserta didik yang berada di luar kelas, memberikan peluang lebih banyak peserta didik untuk diskusi bersama guru, lebih memperhatikan pembentukan karakter peserta didik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat berdiskusi, peserta didik mampu bergaul dengan baik, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan bakat yang mereka punya sehingga mereka memberikan ruang untuk mereka dibentuk menjadi pribadi yang kreatif. Konsep kurikulum merdeka merupakan terbentuknya kebebasan berpikir. Kebebasan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya, guru merupakan pilar terpenting keberhasilan pendidikan. Konsep kurikulum merdeka sudah seharusnya diperkenalkan secara seragam di lembaga-lembaga pendidikan Indonesia saat ini. Konsep ini tidak hanya berdampak pada perkembangan siswa tetapi juga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif. Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar mengintegrasikan keterampilan literasi, kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan teknologi. Konsep ini

memungkinkan siswa berpikir bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang perlu mereka peroleh semaksimal mungkin. Konsep Kurikulum Abad 21 mewajibkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan secara mandiri baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Konsep kebebasan yang diterapkan pada abad 21 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan sebanyak-banyaknya.

HASIL DAN DISKUSI

Identifikasi Perubahan Utama Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelusuran, perubahan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

Fleksibilitas dan Otonomi

Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa, yang memungkinkan mereka untuk menentukan bahan ajar yang sesuai untuk siswa mereka, kebebasan untuk mengajar di tingkat yang tepat, dan kesempatan untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan

Pembelajaran Intra-kurikuler

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran intra-kurikuler, di mana kontennya akan lebih beragam dan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa

Perubahan Paradigma

Kurikulum Merdeka memperkenalkan perubahan paradigma baru dalam pembelajaran, membuatnya lebih menyenangkan, berpusat pada siswa, dan berbeda

Penguasaan Materi

Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk menguasai materi yang mereka ajarkan, yang dapat menjadi tantangan bagi beberapa guru

Sosialisasi dan Implementasi

Sosialisasi dan implementasi kurikulum baru merupakan tantangan yang perlu diatasi, terutama bagi para guru

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih positif bagi siswa dan peluang pengembangan profesional bagi guru, sementara juga membutuhkan adaptasi dan pelatihan bagi guru dan pimpinan sekolah.

Analisis Perkembangan Pendidikan dan Tuntutan Global yang Mendasari Kebijakan Kurikulum Merdeka

Perkembangan pendidikan dan tuntutan global yang mendasari kebijakan Kurikulum Merdeka di Indonesia dapat dianalisis berdasarkan beberapa hal berikut:

Fleksibilitas dan Diferensiasi

Kurikulum Merdeka memperkenalkan perubahan paradigma baru dalam pembelajaran, membuatnya lebih menyenangkan, berpusat pada siswa, dan berdiferensiasi. Perubahan ini sejalan

dengan tuntutan global agar sistem pendidikan menjadi lebih fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa.

Pembelajaran Intra-kurikuler

Kurikulum menekankan pada pembelajaran intra-kurikuler, di mana kontennya lebih beragam dan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Hal ini sejalan dengan tren global yang mengarah pada pengalaman belajar yang lebih personal dan disesuaikan.

Penguasaan Materi

Kurikulum mengharuskan guru untuk menguasai materi yang mereka ajarkan, yang sejalan dengan tuntutan global untuk pengajaran dan pembelajaran berkualitas tinggi

Tantangan Implementasi

Implementasi kurikulum baru memiliki tantangan, terutama terkait sosialisasi dan implementasi, yang keduanya berkaitan dengan guru. Hal ini mencerminkan realitas global bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan membutuhkan dukungan dan kerja sama dari semua pemangku kepentingan.

Secara ringkas, kebijakan Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan respon terhadap tuntutan global akan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan berkualitas tinggi. Kebijakan ini bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih positif bagi siswa dan peluang pengembangan profesional bagi guru, sekaligus membutuhkan adaptasi dan pelatihan bagi guru dan pimpinan sekolah.

Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Terhadap Guru

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia memiliki beberapa dampak bagi guru, sebagai berikut:

Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam metode, media, dan teknik mengajar mereka. Kurikulum ini memungkinkan lebih banyak fleksibilitas, memungkinkan guru untuk menawarkan pengalaman belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dan membuat perubahan pada konteks dan konten lokal

Pengembangan Profesional

Kurikulum memberikan kesempatan untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi para guru. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan guru untuk memenuhi tuntutan kurikulum baru dan perubahan lanskap global

Tantangan dan Adaptasi

Implementasi kurikulum baru menimbulkan tantangan bagi para guru, terutama terkait dengan kebutuhan adaptasi dan pelatihan. Guru dituntut untuk menguasai materi yang mereka ajarkan, yang dapat menjadi tantangan bagi sebagian guru.

Lingkungan Belajar yang Positif

Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif bagi guru dan

siswa. Kurikulum ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih berpusat pada siswa dan berbeda, yang dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan efektif

Singkatnya, Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif dan menantang bagi para guru. Kurikulum ini menuntut mereka untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif, menawarkan peluang untuk pengembangan profesional, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait adaptasi dan penguasaan materi.

Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Terhadap Pengalaman Belajar Peserta Didik

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia telah memberikan beberapa dampak positif pada pengalaman belajar siswa, sebagai berikut:

Lingkungan Belajar yang Lebih Positif

Kurikulum ini telah membuat proses pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan dan menantang bagi siswa. Kurikulum ini telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, di mana siswa didorong untuk belajar berdasarkan minat dan bakat mereka

Pembelajaran Intra-kurikuler

Kurikulum menekankan pada pembelajaran intra-kurikuler, di mana kontennya lebih beragam dan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Hal ini menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa

Keterampilan Berpikir Kritis

Kurikulum telah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan Profil Mahasiswa Pancasila

Pembelajaran yang Disesuaikan

Kurikulum ini memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan, di mana siswa dapat belajar pada tingkat yang tepat dan sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien

Singkatnya, kurikulum Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menantang, mendorong keterampilan berpikir kritis, dan memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan.

Pengaruh Perubahan Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan dan Penurunan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelusuran, implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Payung Sekaki menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian lain menemukan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang baik dan sangat mendukung upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Penekanan kurikulum pada pembelajaran intra-kurikuler, pengalaman belajar yang disesuaikan, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis telah menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menantang bagi siswa.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baru menimbulkan tantangan bagi siswa, seperti perlunya adaptasi dan penguasaan materi. Secara keseluruhan, kurikulum Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga membutuhkan adaptasi dan pelatihan bagi siswa untuk mendapatkan manfaat penuh dari kurikulum tersebut.

KESIMPULAN

Hadirnya Kurikulum Merdeka yang tentunya masih perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil diatasi oleh Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum adalah perangkat wajib yang menjadi pegangan dan pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Perubahan kurikulum seharusnya dapat menjawab berbagai masalah pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan kurikulum sangat diperlukan seiring perkembangan zaman, karena dengan adanya perubahan dunia pendidikan akan selalu bergerak menuju yang lebih baik lagi, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Setiap kurikulum yang pernah ada di Indonesia pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

Kurikulum yang baru yang akan dilaksanakan, telah didesain dengan menelaah lebih lanjut apa saja yang menjadi kendala pada kurikulum sebelumnya. Harapannya, dampak positif dari kurikulum baru dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sehingga dibutuhkan semua pelaksana pendidikan yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan zaman.

Namun perlu diingat bahwa tujuan pendidikan Indonesia tidak akan terwujud hanya dari satu kurikulum. Aspek lain yang mendukung adalah kualitas tenaga pendidik, sarana belajar mengajar dan lain-lain. Namun perubahan kurikulum di Indonesia dapat terbilang cukup cepat dan membuat suatu anggapan bahwa setiap ganti pemimpin ganti kurikulumnya dimana mengikuti keinginan para pemimpin. Sehingga kurikulum yang satu belum dilaksanakan sepenuhnya sudah berganti lagi dengan kurikulum yang baru. Sadar atau tidak sadar yang menjadi korban adalah peserta didik dan guru sebagai pelaku kurikulum.

REFERENSI

- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190.
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(4), 2829–272.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 161-169.

- Creswell, J. W. (2013). Steps in conducting a scholarly mixed methods study.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di sekolah. 07.
- Ismail, M. (2010). Kesesuaian Kurikulum Konsentrasi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta dengan Kebutuhan Bank Syariah.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primar Edu*, 1(1), 69–82.
- Ningrum, D. S. (2023). Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29-39.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Metode penelitian pendidikan.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17.
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 13–28.
- Zaputri, N. S. (2019). KURIKULUM.